

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (APS) DAN PDRB TERHADAP PENGANGGURAN DI KABUPATEN MIMIKA

Marchela Maria Lidya Rumbiak¹, George M.V Kawung², Steeva Y.L Tumangkeng³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi Manado 95115, Indonesia

Email : rumbiakmarchela28@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi bertujuan agar dapat mencapai suatu kemajuan masyarakat. Agar dapat menuju kemajuan tersebut, diperlukan adanya peluang kerja masyarakat yang akhirnya tercipta pemerataan penghasilan pada suatu penduduk. Di sisi lain, tentunya terjadi kesenjangan pada kesempatan kerja dan angkatan kerja, maka dapat menyebabkan jumlah peluang kerja bertambah dan tidak seimbang dengan pencari kerja yang terus meningkat, dan akan berdampak buruk dari terciptanya masalah pengangguran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan PDRB Terhadap Pengangguran di Kabupaten Mimika. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda, jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika. Analisis ini menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian ini, dari ketiga variabel tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Mimika.

Kata kunci : *Pengangguran, Jumlah Penduduk, Angka Partisipasi Sekolah, PDRB*

ABSTRACT

Economic development aims to achieve a society's progress. In order to lead to this progress, there is a need for community employment opportunities that eventually create income equalization for a population. On the other hand, of course, there is a gap in employment opportunities and the labor force, so it can cause the number of job opportunities to increase and be unequal to the increasing job seekers, and will adversely affect the creation of unemployment problems. The purpose of this study is to find out and analyze the effect of Population Number, School Participation Rate (APS) and PDRB on unemployment in Mimika Regency. The data used in this study are time series data. This study uses quantitative methods using multiple regression analysis, the type of data used is secondary data, namely data obtained from the Papua Province Central Statistical Office (BPS) and the Mimika Regency Central Statistical Office. This analysis uses SPSS 20. The results of this study, of the three variables, did not show a significant effect on unemployment in Mimika Regency

Keywords: *Unemployment, Population Number, School Participation Rate, PDRB*

1. PENDAHULUAN

Negara-negara berkembang umumnya memiliki masalah yang sama, yakni sulitnya mengendalikan jumlah pengangguran yang terus meningkat. Menurut Mahsunah (2013) pengangguran adalah angkatan kerja yang secara aktif mencari pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan pendidikan yang dimiliki, namun karena keterbatasan lapangan pekerjaan mereka belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Pengangguran juga merupakan suatu ukuran dimana seseorang dapat dikategorikan sebagai penganggur atau sedang mencari pekerjaan apabila ia termasuk penduduk usia kerja. Yang merupakan penduduk usia kerja adalah mereka yang telah berusia diatas 15 tahun. Penduduk usia kerja dibedakan menjadi 2 yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja terbagi dua yaitu mereka yang bekerja dan menganggur atau sedang mencari pekerjaan, sedangkan mereka yang bukan angkatan kerja yaitu mereka yang sedang bersekolah, pensiunan atau ibu rumah tangga.

Masalah pengangguran menjadi masalah utama yang dihadapi oleh setiap negara. Jika membahas mengenai pengangguran, maka ini tidak hanya berbicara mengenai masalah sosial, tetapi juga berbicara mengenai masalah ekonomi karena pengangguran, juga memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, khususnya negara yang sedang berkembang. Menurut Amri (2012) dari sudut pandang makro ekonomi, pengangguran yang tinggi merupakan suatu masalah. Salah satu gambaran dampak dari tingginya angka pengangguran yaitu akan banyaknya sumber daya yang terbuang secara percuma hingga pendapatan masyarakat yang menurun. Pertumbuhan ekonomi suatu atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Amir dan Donath, 2007).

Kabupaten Mimika merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua Tengah yang sangat strategis dan mempunyai daerah pertambangan, sehingga kota Timika menjadi wilayah persinggahan dan lapangan pekerjaan. Selain itu, kabupaten ini memiliki peluang untuk dikembangkannya sektor perdagangan dan jasa. Kedudukan Kota Timika yang berada pada jalur perusahaan tambang emas PT. Freeport Indonesia kian mendukung pertumbuhan ekonomi daerah ini. Jumlah pengangguran di Kabupaten Mimika selama tahun 2010-2021 cukup berfluktuasi.

Salah satu aspek penting untuk melihat kinerja pembangunan adalah seberapa efektif penggunaan sumber-sumber daya yang ada sehingga lapangan kerja dapat menyerap angkatan kerja yang tersedia. Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat pengangguran. Pengangguran merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Permasalahan pengangguran memang merupakan permasalahan yang sangat kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu upaya pengentasan pengangguran harus dilakukan secara komprehensif mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu.

Tabel 1 Data Jumlah Pengangguran, Jumlah Penduduk, Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan PDRB.

Tahun	Jumlah Pengangguran (Jiwa) (Y)	Jumlah Penduduk (Jiwa) (X1)	Tingkat Pendidikan (Persen) (X2)	PDRB (Juta Rupiah) (X3)
2010	3.321	183.491	46,65	62.645.717,20
2011	6.509	187.779	45,08	52.396.569,75
2012	6.531	191.606	57,12	49.348.075,08
2013	5.427	196.401	66,61	54.028.311,98
2014	3.950	199.311	77,32	53.731.051,86
2015	7.508	201.677	83,04	57.214.520,37
2016	6.880	205.591	84,22	64.942.379,73
2017	7.674	210.413	78,23	67.336.613,81
2018	8.928	215.493	78,54	74.249.680,20
2019	7.728	219.689	81,79	45.652.227,34
2020	7.914	311.564	72,20	50.922.905,30
2021	8.339	316.295	84,63	69.619.312,79

Sumber: Data diperoleh dari BPS

Berdasarkan tabel diatas, angka pengangguran di Kabupaten Mimika setiap tahunnya selalu berubah, yakni terkadang naik, turun, bahkan stabil. Pada tahun 2015 angka pengangguran naik sebesar

7.508 jiwa. Namun pada tahun berikutnya, yakni 2016, jumlah pengangguran turun sebesar 6.880 dan pada tahun 2018 kembali naik menjadi 8.928 jiwa. Salah satu penyebab naiknya jumlah pengangguran di Kabupaten Mimika dikarenakan adanya Pemutusan Hak Kerja (PHK) yang dilakukan PT. Freeport Indonesia kepada ribuan karyawannya. Kemudian pada tahun 2021 jumlah pengangguran kembali naik sebesar 8.339 jiwa.

Berdasarkan uraian diatas inilah yang menjadi alasan penulis tertarik untuk mengkaji seberapa besar Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Kabupaten Mimika. dengan tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, angka partisipasi sekolah dan pdrb terhadap pengangguran di Kabupaten Mimika.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengangguran

Menurut Soekanto (2006) pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Selanjutnya *Intenational Labor Organization* (ILO) memberikan definisi pengangguran yaitu: Pengangguran terbuka adalah seseorang yang termasuk kelompok penduduk usia kerja yang selama periode tertentu tidak bekerja, dan bersedia menerima pekerjaan, serta sedang mencari pekerjaan. Setengah pengangguran terpaksa adalah seorang yang bekerja sebagai buruh karyawan dan pekerja mandiri (berusaha sendiri) yang selama periode tertentu secara terpaksa bekerja kurang dari jam normal, yang masih mencari pekerjaan lain atau masih bersedia mencari pekerjaan lain/tambahan.

2.2 Jumlah Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di suatu daerah atau wilayah geografis suatu negara dalam kurun waktu enam bulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Menurut Nurdiaman (2007), penduduk adalah sekumpulan orang yang menetap dan juga berdomisili di dalam suatu negara. Pengertian penduduk menurut Badan Kependudukan dan Catatan Sipil : penduduk adalah orang yang mempunyai KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan atau mempunyai KK (Kartu Keluarga). Dalam pengertian sederhana, penduduk adalah kelompok orang yang menempati suatu wilayah tertentu. Jumlah penduduk ialah banyaknya penduduk yang dihitung melalui sensus penduduk.

2.3 Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah perbandingan antara jumlah murid kelompok usia sekolah tertentu yang bersekolah pada berbagai jenjang pendidikan dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase. Makin tinggi APS berarti makin banyak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah. APS merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS juga merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan, khususnya bagi penduduk usia sekolah. Semakin tinggi APS, maka semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan.

2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dan jasa dalam suatu wilayah usaha dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi. PDRB juga dapat diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS, 2016). Indikator penting untuk dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu ialah menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto, dapat menggunakan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) atau Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Malangkas et al (2022) yang menganalisis pengaruh upah minimum provinsi dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara. Hasil pengujian ini spada variabel upah minimum signifikan terhadap pengangguran. Variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Secara parsial UMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Sulawesi Utara. Secara parsial jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Sulawesi Utara. Secara simultan (bersama-sama) investasi dan jumlah penduduk mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Sulawesi Utara.

Penelitian dari Mouren et al (2022) yang menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Kabupaten Toraja Utara. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Toraja Utara. Secara parsial, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Toraja Utara. Secara parsial pertumbuhan penduduk berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Toraja. Secara simultan tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Toraja Utara.

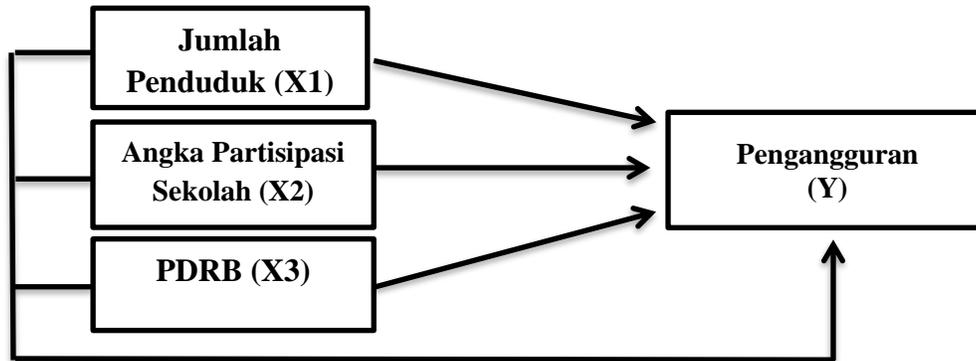
Penelitian dari Lamatenggo et al (2019) tentang pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran di Kota Manado. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran dan variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran. Melihat hasil penelitian ini bahwa pentingnya bagi pemerintah Kota Manado untuk menstabilkan harga serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah Kota Manado.

Penelitian dari Rohmah (2018), yang menganalisis mengenai pengaruh angkatan kerja, pendidikan investasi swasta dan pengeluaran pemerintah terhadap pengangguran. Hasil penelitian variabel angkatan kerja secara parsial atau individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2009-2015. Maka ketika angkatan kerja mengalami peningkatan maka pengangguran terbuka pada Kabupaten/Kota di Provinsi di Jawa Barat juga meningkat. Hal ini dikarenakan potret angkatan kerja di Provinsi Jawa Barat, terjadi ketidakselarasan antara keterampilan yang dibutuhkan penyedia kerja dengan keterampilan yang dimiliki pencari kerja. Keterampilan angkatan kerja di Provinsi Jawa Barat kalah saing dengan pekerja dari luar.

Penelitian dari Prawira (2018), yang menganalisis mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi dan tingkat pendidikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan menggunakan data sekunder. Hasil estimasi model menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi dan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Sedangkan secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Variabel upah minimum provinsi secara parsial positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Variabel tingkat pendidikan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Pemerintah diharapkan memberikan perhatian serius terhadap pertumbuhan ekonomi, sistem upah minimum, peningkatan kualitas pendidikan dan masalah lapangan pekerjaan.

2.6 Kerangka Berfikir

Gambar 1 Kerangka pemikiran



Sumber: diolah penulis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga jumlah penduduk berpengaruh terhadap pengangguran di Kabupaten Mimika
2. Diduga angka partisipasi sekolah (APS) berpengaruh terhadap pengangguran di Kabupaten Mimika.
3. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran di Kabupaten Mimika.
4. Diduga jumlah penduduk, Angka Partisipasi Pendidikan (APS), dan PDRB berpengaruh terhadap pengangguran di Kabupaten Mimika.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berbentuk *time series*. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi dari lembaga pengumpul data, andata lain badan pusat statistik kabupaten mimika, badan pusat statistik Provinsi Papua dan literatur-literatur serta informasi-informasi tertulis, baik dari instansi terkait maupun internet yang berhubungan dengan topik penelitian untuk memperoleh data sekunder adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu jumlah penduduk di Kabupaten Mimika tahun 2010-2021, angka partisipasi sekolah di Kabupaten Mimika tahun 2010-2021, produk domestik regional bruto (PDRB) di Kabupaten Mimika tahun 2010-2021 dan pengangguran di Kabupaten Mimika tahun 2010-2021.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca literatur, arsip dan buku-buku, data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari arsip Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mimika. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat, dokumentasi dan sebagainya.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif berupa metode analisis regresi linier berganda, yaitu dimana variabel dependen dalam hal ini Pengangguran dan variabel independen yaitu jumlah penduduk, angka partisipasi sekolah (APS) dan PDRB, model persamaan regresi linear berganda. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan program *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* versi 20.

Bentuk umum persamaan persamaan Matematika yaitu sebagai berikut : $Y = f (X_1X_2X_3)$

Tetapi model regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$\ln Y_t = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 \ln X_{3t} + e_t$$

Keterangan :

Y	= Pengangguran
X	= Jumlah Penduduk
X2	= Angka Partisipasi Sekolah
X3	= PDRB
β_0	= Nilai Konstanta
β_1	= Koefisien
e	= Standart Error
t	= 1,2,3,... 12 (<i>time series</i> 2010-2021)

Uji Statistik Parsial (Uji-t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika t hitung \geq t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika t hitung \leq t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji signifikan serempak (uji F) bertujuan untuk menguji apakah koefisien regresi parsial secara serempak atau bersama sama berbeda secara signifikan dari 0 atau apakah ada pengaruh yang signifikan variable bebas X_1 dan X_2 secara serempak terhadap variabel terikat Y. Dimana Jika nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh model dapat menerangkan variasi dari variabel yang independen. Nilai yang dipakai dalam sebuah koefisien determinasi adalah seberapa besar nol hingga satu. Jika nilai R^2 yang kecil, artinya kemampuan dari variasi variabel independen dalam menjalankan semua variasi variabel sangatlah terbatas. Oleh sebab itu, jika nilai koefisien mendekati satu, maka variabel independen memberikan informasi yang mendekati sempurna dimana informasi tersebut adalah yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Widarjono (2013) metode OLS harus memenuhi asumsi-asumsi tertentu yaitu menghasilkan estimator linier tidak bias dengan varian yang minimum *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier ordinar least square (OLS) terdapat masalah asumsi klasik. Dalam penelitian menggunakan empat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Menurut Ghazali dan Ratmono (2008) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui data yang di gunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal maka dalam model digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen diantara satu dengan lainnya. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan

adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Kuncoro, 2013). Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam model maka digunakan metode Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi miliki nilai yang sama maka disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dapat menggunakan metode analisis grafik. Metode grafik ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2012).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah terjadinya korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda. Uji autokorelasi yang dapat muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2018). Permasalahan ini dapat muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk menunjukkan korelasi anggota observasi yang diurutkan berdasarkan waktu atau ruang (Ajija et al., 2011). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.

Untuk mendapatkan hasil regresi antar variabel independen dan variabel dependen maka digunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Tahun 2001-2021. Data sekunder tersebut diestimasi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) analisis regresi sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan diolah menggunakan program SPSS20.

Tabel 2 Hasil Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	,330	3,804		,087	,933					
Ln JP	,587	,524	,352	1,120	,295	,524	,368	,311	,784	1,276
APS	,003	,003	,367	1,131	,291	,534	,371	,314	,734	1,362
Ln PDRB	,022	,577	,011	,039	,970	,165	,014	,011	,919	1,088

Sumber : Hasil output SPSS 20, 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut :

$$\ln Y_t = 0,330 + 0,587 \ln X1_t + 0,003 X2_t + 0,022 \ln X3_t + e_t$$

Dimana :

Y = Pengangguran

β_0 = Konstanta

X1 = Jumlah Penduduk

X2 = Angka Partisipasi Sekolah

$X_3 = \text{PDRB}$

E = Variabel Pengganggu

Dimana persamaan regresi diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) 0,330, ini menunjukkan jika variabel independent lainnya bernilai nol, maka variabel dependen pengangguran di Kabupaten Mimika tetap bernilai 0,330.
- b) Nilai koefisien regresi variabel jumlah penduduk bernilai positif sebesar 0,587, hal ini menunjukkan jika jumlah penduduk mengalami kenaikan 1% orang, maka pengangguran akan naik sebesar 0,587%. Dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstanta, tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen.
- c) Regresi angka partisipasi sekolah bernilai positif sebesar 0,003, hal ini menunjukkan jika angka partisipasi sekolah mengalami kenaikan 1%, maka pengangguran akan naik sebesar 0,003%. Dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstanta. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen.
- d) Nilai koefisien PDRB bernilai positif sebesar 0,022, hal ini menunjukkan jika PDRB mengalami kenaikan sebesar 1%, maka pengangguran akan naik sebesar 0,022%. Dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstanta. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independent dengan variabel dependen.

Uji Statistik Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 3, maka diperoleh analisa uji t sebagai berikut:

1. Pengaruh jumlah penduduk terhadap pengangguran (H1) diketahui nilai signifikan untuk pengaruh jumlah penduduk terhadap pengangguran (Y) adalah sebesar $0,295 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,120 < 1,833$. Dengan Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan $Df = n-k$ atau $12-3 = 9$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka tabel 1,833. Dapat disimpulkan bahwa H1 tidak diterima, yang berarti jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Mimika.
2. Pengaruh angka partisipasi sekolah (APS) terhadap pengangguran (H2) diketahui nilai signifikan untuk pengaruh APS terhadap pengangguran (Y) adalah sebesar $0,291 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,131 < 1,833$. Dapat disimpulkan bahwa H2 tidak diterima, yang berarti APS tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Mimika.
3. Pengaruh PDRB terhadap pengangguran (H3) diketahui nilai signifikan untuk pengaruh PDRB terhadap pengangguran (Y) sebesar $0,970 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,039 < 1,833$. Dapat disimpulkan bahwa H3 tidak diterima, yang berarti PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Mimika.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 3 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,073	3	,024	1,647	,254 ^b
Residual	,118	8	,015		
Total	,191	11			

a. Dependent Variable: P

b. Predictors: (Constant), PDRB, JP, APS

Sumber : Hasil output SPSS 20, 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Partisipasi Sekolah dan PDRB secara simultan terhadap Pengangguran adalah sebesar

0,254 > 0,05 dan nilai F hitung sebesar 1,647 < 2,82 sehingga dapat disimpulkan secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pengangguran (Y) di Kabupaten Mimika.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,618 ^a	,382	,150	,12160

Sumber: olah data SPSS

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat angka koefisien determinasi yaitu R Square (R²) sebesar 0,382 atau 38,2 %. Ini menunjukkan kemampuan variasi dari variabel jumlah penduduk, angka partisipasi sekolah (APS) dan PDRB terhadap pengangguran di Kabupaten Mimika pada periode tahun 2010-2021 adalah 38,2% sedangkan sisanya 61,8 dijelaskan oleh variasi dari variabel lainnya, diluar penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		P
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,8114
	Std. Deviation	,13189
	Absolute	,256
Most Extreme Differences	Positive	,145
	Negative	-,256
Kolmogorov-Smirnov Z		,888
Asymp. Sig. (2-tailed)		,410

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Output SPSS 20, 2023

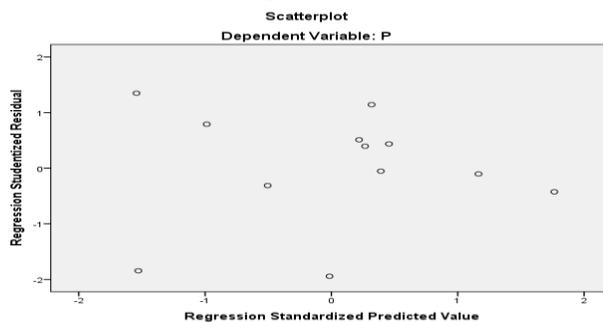
Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, dapat diketahui nilai signifikan diperoleh 0,410 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal selanjutnya kita akan menjalankan uji asumsi lainnya seperti pengujian multikolinieritas pengujian hetrokedasitas dan pengujian autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 2 diatas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut Nilai VIF untuk variabel jumlah penduduk sebesar 1,276 < 10 dan nilai tolerance sebesar 0,784 > 0,10 sehingga variabel jumlah penduduk dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Nilai VIF untuk variabel angka partisipasi sekolah (APS) sebesar 1,362 < 10 dan nilai tolerance sebesar 0,734 > 0,10 sehingga variabel APS dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Nilai VIF untuk variabel PDRB sebesar 1,088 < 10 dan nilai tolerance sebesar 0,919 > 0,10 sehingga variabel PDRB dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 6 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil output SPSS

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di suatu tempat serta membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,618 ^a	,382	,150	,12160	1,837

a. Predictors: (Constant), PDRB, JP, APS

b. Dependent Variable: P

Sumber: olah data SPSS

Untuk nilai dU dan dL diperoleh dari tabel 7 durbin Watson. Oleh karena penelitian ini menggunakan jumlah sampel 12 (n = 12) dan jumlah variabel bebas sebanyak 3 (k=3), maka nilai dL tabel adalah sebesar 0,6577 dan dU tabel sebesar 1.8640 dan berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan nilai DW (*Durbin-Watson*), hal ini berarti $DW < dU$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran di Kabupaten Mimika

Jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Mimika. Artinya setiap peningkatan jumlah penduduk akan meningkatkan persentase pengangguran di Kabupaten Mimika. Sehingga dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Mimika selama dua belas tahun terakhir mempunyai pengaruh positif terhadap pengangguran dan tidak signifikan. Artinya, jika jumlah penduduk meningkat maka pengangguran akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashar (2020) mengenai “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Inflasi terhadap Pengangguran di Kota Makassar”, yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran.

Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (APS) terhadap Pengangguran di Kabupaten Mimika

Angka Partisipasi Sekolah (APS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Mimika. Artinya setiap peningkatan APS akan meningkatkan persentase pengangguran di Kabupaten Mimika. Sehingga dapat diketahui bahwa APS di Kabupaten Mimika selama dua belas tahun terakhir mempunyai pengaruh positif terhadap pengangguran dan tidak signifikan artinya, jika APS meningkat maka pengangguran akan meningkat. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilsiana (2022) mengenai “Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah, Indeks Pembangunan Manusia

dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah”, yang menunjukkan bahwa variabel APS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

Pengaruh PDRB terhadap Pengangguran di Kabupaten Mimika

PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Mimika. Artinya setiap peningkatan PDRB akan meningkatkan persentase pengangguran di Kabupaten Mimika. Sehingga dapat diketahui bahwa PDRB di Kabupaten Mimika selama dua belas tahun terakhir mempunyai pengaruh positif terhadap pengangguran dan tidak signifikan artinya, jika PDRB meningkat maka pengangguran akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahroh (2017) dengan judul analisis pengaruh pdrb, angkatan kerja dan upah minimum terhadap pengangguran di Kota Malang, yang menunjukkan variabel PDRB secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Malang.

Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Partisipasi Sekolah (APS), PDRB terhadap Pengangguran di Kabupaten Mimika

Berdasarkan hasil dari uji F, bahwa pengaruh jumlah penduduk, angka partisipasi sekolah (APS) dan PDRB tidak berpengaruh simultan terhadap pengangguran dengan nilai signifikan ($0,0254 > 0,05$) dan nilai F hitung sebesar ($1,647 < 2,82$). Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis (H4) Ditolak, artinya variabel jumlah penduduk, angka partisipasi sekolah (APS) dan PDRB secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengangguran di Kabupaten Mimika.

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Mimika.
2. Angka partisipasi sekolah (APS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Mimika.
3. PDRB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Mimika.
4. Jumlah penduduk, angka partisipasi sekolah (APS) dan PDRB secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Mimika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara cerdas menguasai Eviews*. Salemba Empat.
- Amir, L. H., & Donath, S. (2007). *A systematic review of maternal obesity and breastfeeding intention, initiation and duration. BMC pregnancy and childbirth*, 7, 1-14.
- Amri, A. (2012). Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia. *Jurnal Inflasi Dan Pengangguran*, 1, 1.
- Ashar, M. u. h. a. m. m. a. d. (2020). *Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Kota Makassar*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas

Diponegoro.

- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. (C. V. Badan (ed.)). Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9*. Universitas Diponegoro,.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2008). *Akuntansi Keuangan Pemerintah Pusat (APBN) dan Daerah (APBD), (Translate : Financial Accounting of Governmental Entities)*,. UNDIP.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Edisi Ketu). Erlangga.
- Lamatenggo, O. F., Walewangko, E. N., & Layuck, I. A. (2019). Pengaruh Inomflasi, Pertumbuhan Ekoni dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02).
- Mahsunah, D. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Malangkas, T. S. M., Lopian, A. L. C. P., & Siwu, H. F. D. (2022). Pengaruh Upah Minimum Provinsi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(5), 73-84.
- Mouren, V., Lopian, A. L. C. P., & Tumangkeng, S. Y. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(5), 133-144.
- Nurdiaman, A. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan: Kecakapan Berbangsa dan Bernegara*. PT Grafindo Media Pratama.
- Prawira, S. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, dan tingkat pendidikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(1), 162–168.
- Rohmah, A. L. P. (2018). *Analisis Pengaruh Angkatan Kerja, Pendidikan, Investasi Swasta, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pengangguran Terbuka Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat 2009-2015*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. : Raja Grafindo.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai panduan Eviews*. UPP STIM YKPN.
- Wilskiana, I. (2022). *Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah, Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah*.
- Zahroh, S. Z. (2017). Analisis Pengaruh PDRB, Angkatan Kerja, dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2).